

Tokoh Mirah dalam Novel *Mirah Dari Banda*: Kajian Karakter Edgar V Roberts

The Character of Mirah in the Novel "Mirah Dari Banda": A Character Study by Edgar V. Roberts

Serli

Program Studi Sastra Indonesia Universitas Khairun

serli321@gmail.com

Informasi Artikel	Abstract
<p>Riwayat Diterima: 8 November 2025 Direvisi: 10 Desember 2025 Disetujui: 6 Januari 2026</p> <p>Kata Kunci Strukturalisme Karakter Mirah</p> <p>Keywords Structuralism Character Mirah</p>	<p><i>The novel Mirah from Banda by Hanna Rambe tells the story of slavery, Nyai (mistress), and Jugun Ianfu (sex slave) in Bandaneira by the Dutch and Japanese Colonialists. The purpose of this study is to describe the character of Mirah and the function of Mirah's character in the novel Mirah from Banda. This study employs a qualitative descriptive method, focusing on the character of Edgar V. Roberts. Data were obtained from narrative excerpts and dialogues in the novel and analysed using Edgar V. Roberts' character theory, based on the results of the research using three ways of analysing Edgar V Roberts' character, namely what the character says about himself, what the character does, and what other characters say about the character being analysed. Based on this analysis, Mirah's characters were found to be polite, humble, innocent, caring, desperate, brave, careful, and strong-willed. The function of Mirah's character is to serve as a narrator and the main perpetrator, a reflection of the victims of oppression, a pioneer in the search for identity, and a link between the past and the present.</i></p> <p>Abstrak Novel <i>Mirah dari Banda</i> karya Hanna Rambe mengangkat kisah perbudakan, Nyai (perempuan simpanan), dan <i>Jugun ianfu</i> (budak seks) di Bandaneira oleh Penjajahan Belanda dan Jepang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan karakter tokoh Mirah dan fungsi karakter tokoh Mirah dalam novel <i>Mirah dari Banda</i>. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kajian karakter Edgar V Roberts. Data diperoleh melalui kutipan-kutipan narasi dan dialog dalam novel kemudian dianalisis menggunakan teori karakter Edgar V Roberts. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan tiga cara analisis karakter Edgar V Roberts yaitu apa yang dikatakan oleh tokoh tersebut tentang dirinya, apa yang dilakukan tokoh tersebut, dan apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis. Berdasarkan analisis tersebut ditemukan karakter-karakter tokoh Mirah, yaitu karakter sopan, rendah hati, polos, peduli, putus asa, berani, berhati-hati, dan pendirian yang kuat. Fungsi karakter tokoh Mirah yaitu, sebagai narator dan pelaku utama, sebagai cerminan korban penindasan, sebagai pelopor pencarian jati diri, dan sebagai penghubung antara masa lalu dan masa sekarang.</p>



copyright © 2026 Serli

1. Pendahuluan

Peneliti memilih novel *Mirah dari Banda*, karena banyak aspek menarik di dalamnya, terutama karakter tokoh yang beragam.

Peneliti lebih tertarik untuk menganalisis karakter utama, yaitu Mirah. Novel *Mirah dari Banda* menggambarkan berbagai karakter yang dimiliki oleh tokoh Mirah. Tokoh

Mirah sendiri adalah seorang wanita muda dengan karakter yang kuat dan berani, tidak gentar menghadapi tantangan dan diskriminasi yang dialami oleh perempuan di masyarakat. Mirah memiliki motivasi yang besar untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dan melawan diskriminasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukturalisme. Peneliti memilih pendekatan struktural karena pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk menganalisis karakter tokoh yang terdapat dalam novel (Teeuw, 1984). Pendekatan struktural merupakan sebuah pendekatan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel satu diantaranya yaitu karakter tokoh yang terdapat dalam novel (Kosasih, 2006). Pendekatan struktural dalam sastra merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pandangan bahwa karya sastra itu merupakan sesuatu yang mandiri yang terlepas dari unsur lain (Pradopo, 2001). Oleh karena itu, dengan menggunakan pendekatan struktural, peneliti akan melihat karakter tokoh dan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh Mirah kepada tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel Mirah dari Banda karya Hanna Rambe. Teori yang digunakan dalam menganalisis karakter tokoh dalam penelitian ini adalah teori Edgar V Roberts. Menurut Edgar V Roberts (1983) karakter adalah representasi lisan manusia secara luas, khususnya dalam menentukan dirinya melalui pikiran, bicara, dan perilaku.

Novel Mirah dari Banda mengisahkan tokoh bernama Mirah, yang merupakan keturunan Jawa-Belanda dan tinggal di pulau Banda

Neira. Mirah mengalami berbagai pengalaman pahit selama masa penjajahan Indonesia oleh Jepang dan Belanda. Sebagai seorang perempuan yang mengalami penindasan, Mirah tetap memiliki keberanian untuk melawan dan mempertahankan harga dirinya. Sejak kecil, Mirah menyaksikan bagaimana cara penjajah Jepang dan Belanda menindas kaum perempuan, menjadikan mereka sebagai buruh paksa, Wanita simpanan bagi Tuan Belanda (*Nyai*), serta penghibur bagi tantara Jepang (*Jugun Ianfu*). Seiring berjalannya waktu, Mirah pun mengalami nasib serupa, menjadi buruh paksa dan wanita simpanan Tuan Belanda (*Nyai*) hingga memiliki anak yang juga mengalami perlakuan yang sama dengan dirinya.

Secara etimologis istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*charassein*" yang berarti mengukir (Sumarjo, 1991). Dalam Bahasa latin, istilah ini kemudian berkembang menjadi "*character*", yang memiliki arti tanda atau ciri (Suharianto, 1982). Karakter dapat didefinisikan sebagai tanda, ciri, atau kualitas yang melekat pada diri seseorang (Tarigan, 2011). Dalam konteks sebuah cerita, karakter merupakan representasi dari sifat, watak dan kepribadian yang dimiliki oleh tokoh (Sudjiman, 1988). Karakter mencakup cara tokoh berpikir, bertindak, berbicara, dan bagaimana mereka merespon situasi yang terjadi di sekitar mereka. Karakter tokoh memegang peranan penting dalam pengembangan cerita, karena melalui karakter inilah konflik, perubahan, dan emosi dalam cerita dapat terwujud.

2. Metode

Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2010:60) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Konteks penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan objek kajian penelitian berkaitan dengan "Tokoh Mirah dalam novel *Mirah dari Banda: Kajian Karakter Edgar V Roberts*". Metode tersebut berdasarkan pada data-data buku atau pun sumber-sumber referensi lain, berupa artikel-artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Mirah dari Banda* karya Hanna Rambe, yang diterbitkan pada tahun 2003, terdiri dari 328 halaman pada cetakan kedua oleh Indonesiatara. Novel ini dijadikan sumber data karena merupakan objek material yang dianalisis untuk menemukan data penelitian. Data penelitian ini berupa teks naratif yang mencakup: 1) deskripsi, narasi, dan dialog dalam novel *Mirah dari Banda*, yang secara langsung atau tidak langsung mengungkapkan karakter tokoh Mirah; 2) kutipan-kutipan yang menunjukkan teknik penokohan (analitik, dramatik, tindakan, pikiran, reaksi tokoh lain) yang membentuk karakter Mirah.

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut: 1) membaca novel *Mirah dari Banda* secara berulang dan cermat untuk memahami alur cerita dan

mengenali semua data yang berkaitan dengan tokoh Mirah; 2) mencatat dan memberi tanda pada semua kutipan (dialog, narasi, dan deskripsi) yang relevan untuk mendeskripsikan sifat, tindakan, dan dialog tokoh Mirah; dan 3) Mengelompokkan data yang telah dicatat berdasarkan jenisnya.

Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang dipergunakan, maka karakter tokoh Mirah yang dapat dicocokkan dengan unsur intrinsik, dan teori-teori yang dimaksud, kemudian diseleksi kutipan atau data yang lebih spesifik itulah yang akan diambil, selanjutnya menentukan karakter-karakter tertokoh Mirah dalam novel tersebut sesuai dengan bukti atau petunjuk yang telah dipilih. Sebagai hasil akhir, pemaparan karakter tokoh Mirah dengan senantiasa mengutip bagian cerita yang menunjukkan kebenaran analisis yang dimaksud, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan acuan penelitian meliputi: 1) mengklasifikasikan data yang telah dikumpulkan, yaitu hanya memilih kutipan teks yang seara spesifik menunjukkan karakter tokoh Mirah melalui teknik penokohan; 2) menyajikan data berupa kutipan-kutipan yang telah dikelompokkan ke dalam tabel atau pengelompokkan berdasarkan teknik penokohan yang digunakan; 3) menganalisis kutipan-kutipan yang disajikan dengan: mengidentifikasi teknik penokohan yang digunakan dan mendeskripsikan sifat dan karakter tokoh Mirah yang terungkap dari kutipan tersebut; dan 4) menarik kesimpulan mengenai karakter tokoh Mirah berdasarkan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakter tokoh Mirah dalam Novel *Mirah Dari Banda*

Pada pembahasan ini peneliti menjabarkan karakter tokoh Mirah yang terbentuk sejak ia kecil sampai ia dewasa. Mirah dengan keluguan dan kesederhanaannya digambarkan mewakili manusia tertindas yang selalu sendiri dan kalah oleh takdir, karena tidak diberikan pilihan dan peluang. Sosok Mirah yang melawan ketidakadilan terhadap Perempuan, ia memiliki karakter yang mampu melindungi dirinya sendiri serta orang-orang di sekitarnya. Meskipun sering kali ditindas, Mirah memiliki karakter yang berani untuk melawannya. Dalam novel *Mirah dari Banda* gagasan Edgar V Roberts, karakter Mirah yang mengalami pengalaman pahit selama hidupnya, menjadi kekuatan untuk dirinya sendiri. Setiap tindakan dan pikirannya menjadikan sebuah kehidupan baru untuk terus bertahan, hal tersebut membentuk karakter Mirah sebagai seseorang yang sopan, rendah hati, polos, peduli, berani, berhati-hati, dan pendirian yang kuat.

a. Sopan

Sopan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang menunjukkan sikap hormat, menghargai, atau mempunyai adab yang baik itu dalam bersikap ataupun sedang berbicara. Sebagai gadis desa yang sederhana dan baik, Mirah memiliki kepribadian yang sopan. Ini terlihat ketika ia selalu menyapa dengan lemah lembut tamunya yang sedang berkunjung di tempatnya bekerja. Kesopanan lainnya yang tercermin pada sikap yang

ditunjukkan Mirah dalam novel *Mirah dari Banda*, yaitu Mirah yang sedang mempersilahkan tamunya untuk makan, dengan hormat dan cara bicara yang santun. Sikap yang ditunjukkan karakter Mirah dalam percakapannya ini menghadirkan kesan bahwa karakter Mirah memiliki kepribadian yang sopan.

Dibuktikan dengan kutipan berikut: (apa yang dilakukan tokoh tersebut)

“Selamat pagi, Bu Rat,” tegur Mirah amat hormat, beta su susung makang di meja. Su bisa makang langsung (Rambe, 2003: 87).”

Kutipan di atas menggambarkan karakter Mirah yang sopan terhadap tamu yang berkunjung di tempatnya bekerja, dibuktikan dengan kalimat “selamat pagi, Bu Rat, tegur Mirah amat hormat”, kalimat tersebut menunjukkan Mirah yang sedang menyapa tamu yang berkunjung di tempatnya bekerja, Mirah menyapa dengan amat lembut dan sopan. Selain itu, “beta su susung makang di meja, su bisa makang langsung”, kalimat tersebut menunjukkan Mirah memberitahukan bahwa ia telah menyiapkan makanan, dan mempersilahkan makan dengan kata-kata yang sopan. Berdasarkan kutipan di atas yang menunjukkan aksi Mirah yang sedang melakukan pekerjaannya sebagai koki dapur, Mirah yang sedang mempersilahkan tamunya untuk segera makan dengan begitu hormat yaitu dengan menyapa mereka. Hal ini membuktikan bahwa Mirah memiliki karakter yang sopan. Dalam kajian karakter Edgar V Roberts yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut, memperlihatkan bagaimana perlakuan dan sikap

Mirah terhadap tamunya dan membuktikan bahwa sikap hormat dan beradab yang tercermin dari tutur kata dan perilaku yang baik serta santun, sesuai dengan adat istiadat dan tata krama yang berlaku.

b. Rendah Hati

Rendah hati yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah karakter yang menunjukkan sikap tidak sombong atau tidak membanggakan dirinya atas kemampuan yang ia miliki. Memiliki banyak kelebihan pada dirinya, Mirah sering kali dikatakan orang seharusnya memiliki kehidupan yang layak. Tetapi Mirah sendiri ingin mempunyai hidup yang tenang dan jauh dari rasa penderitaan. Meskipun bekerja hanya sebagai koki masak, tetapi Mirah sangat menghargai pekerjaannya itu. Dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Mendengarkan Riwayat hidup Mirah, seorang Wanita tua yang cantik yang salah tempat jadi ratu dapur (Rambe, 2003: 111).”

Kutipan di atas menggambarkan karakter Mirah yang rendah hati terhadap apapun yang dilakukannya, termasuk pekerjaannya. Dibuktikan dengan kalimat “Wanita tua yang cantik yang salah tempat jadi ratu dapur”, kalimat tersebut menunjukkan seseorang yang kagum atas sifat yang dimiliki Mirah. Mirah seorang Wanita tua yang cantik, tetapi Mirah salah menempatkan dirinya yang bekerja di dapur. Meskipun begitu, Mirah tidak sedikitpun malu atau merasa salah tempat memposisikan dirinya untuk bekerja yang membuatnya tidak merasa ditindas. Berdasarkan Kutipan di atas yang menunjukkan percakapan tokoh lain tentang tokoh

Mirah, yang menjelaskan bahwa Mirah adalah seorang yang cantik, dan salah tempat untuk menjadi ratu dapur. Meskipun Mirah seseorang yang memiliki banyak kelebihannya tetapi ia tetap menjalani pekerjaannya dan tetap menjadi seorang yang menghormati orang-orang disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa Mirah memiliki karakter yang rendah hati. Dalam kajian karakter Edgar V Roberts yaitu apa yang dikatakan tokoh lain terkait tokoh yang dianalisis, memperlihatkan tanggapan tokoh lain tentang tokoh Mirah yang rendah hati dengan pekerjaan yang dijalannya dan membuktikan bahwa sikap tenang, sederhana, dan realistis, serta tidak merasa dirinya lebih tahu atau lebih baik dari orang lain.

c. Polos

Mirah adalah tokoh yang sangat Polos dan disukai, sejak kecil hingga dewasa. Mirah memiliki paras yang sangat cantik, memiliki banyak kelebihannya, itu membuatnya sangat disenangi banyak orang. Sejak kecil sampai dewasa Mirah tidak terbiasa di tempat yang asing, ia sering sekali merasa takut jika berada di tempat yang baru ia kunjungi. Dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Saya ketakutan di tempat asing itu dan mulai menangis. Banyak yang membujuk saya, menyebut saya anak manis, cah ayu, mencubit pipi dan sebagainya (Rambe, 2003: 113).”

Kutipan di atas menggambarkan karakter Mirah yang polos. Dibuktikan dengan kalimat “saya ketakutan di tempat asing itu dan mulai menangis”, kalimat tersebut menunjukkan sejak kecil Mirah tidak

terbiasa berada di tempat yang asing. Mirah sering sekali berkata jujur dengan kondisinya dengan cara menangis, ini membuat semua orang banyak yang menyukai kepolosannya. Dibuktikan dengan kalimat, “banyak yang membujuk saya, menyebut saya anak manis, cah ayu, mencubit pipi dan sebagainya”, kalimat tersebut menunjukkan Mirah gadis kecil yang sangat menggemaskan dan orang-orang disekitarnya sangat menyukainya. Saat itu, Mirah sangat tidak memahami situasi yang ada disekitarnya, ia masih sangat tidak pengalaman berada di tempat asing. Berdasarkan Kutipan di atas yang menunjukkan Mirah yang mengatakan bahwa ia tidak terbiasa dengan tempat asing, Mirah juga mengatakan kalau di tempat manapun yang ia kunjungi banyak yang menyukainya, gadis kecil yang lucu. Mirah juga mengatakan banyak yang menyebutnya anak manis dan sering mencubit pipinya. Hal ini membuktikan bahwa Mirah memiliki karakter yang polos dan disukai. Dalam kajian karakter Edgar V Roberts yaitu apa yang dikatakan oleh tokoh tersebut tentang dirinya, memperlihatkan tokoh Mirah yang mengatakan hal-hal tentang dirinya yang tampak lugu berada di tempat asing dan membuktikan bahwa sifat mudah percaya, bersikap apa adanya, dan tidak banyak tingkah, yang bisa membuatnya banyak disukai.

d. Peduli

Karakter peduli yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu sikap saling membantu dan mengerti perasaan orang-orang yang membutuhkan. Suatu sikap positif yang memperhatikan dan bertindak terhadap kondisi atau keadaan di

sekitar kita. Mirah adalah sosok yang peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya, jika ada yang mengalami kesusahan dan sedih ia selalu peduli. Meskipun hidupnya sangat menderita, tetapi Mirah tidak sedikit pun mengabaikan orang yang mengalami hal yang sama. Dibuktikan dengan kutipan berikut.

“Saya tak ingat jalannya, kemudian saya tahu Yu Karsih sering menangis. Demikian pula Wanita lain temannya sekamar, sering menangis. Di kamar kami semua Wanita sering menangis (Rambe, 2003: 116).”

Kutipan di atas menggambarkan karakter Mirah yang peduli terhadap orang lain. Dibuktikan dengan kalimat “kemudian saya tahu Yu Karsih sering menangis. Demikian pula Wanita lain temannya sekamar, sering menangis”, kalimat tersebut menunjukkan kepedulian Mirah terhadap Yu Karsih, ia sangat memperhatikan apapun yang dialami Yu Karsih. Selain itu, “di kamar kami semua Wanita sering menangis”, kalimat tersebut menunjukkan Mirah sangat peka dan peduli terhadap lingkungan yang disekitarnya. Berdasarkan kutipan di atas yang menunjukkan bahwa Mirah sangat memperhatikan orang-orang disekitarnya, sehingga apa pun yang dirasakan orang-orang disekitarnya Mirah bisa merasakannya juga. Hal ini membuktikan bahwa Mirah memiliki karakter yang peduli. Dalam kajian karakter Edgar V Roberts yaitu apa yang dilakukan tokoh tersebut, memperlihatkan sikap dan tindakan yang menunjukkan kepekaan terhadap kondisi orang lain dan lingkungan sekitar, yang

berkeinginan untuk membantu, memperhatikan, dan menjaga.

“Setiap kali Tuan Besar selesai berkunjung, pasti Yu Karsih menangis satu malam. Saya tak mengerti keadaan ini. Saya turut menangis juga, karena sedih melihat satu-satunya tempat saya bergantung, menangis. Saya selalu dirundung ketakutan, kalau-kalau Yu Karsih meninggalkan saya di tempat itu (Rambe, 2003: 120—121).

Kutipan di atas menggambarkan karakter Mirah yang sangat peduli kepada Yu Karsih, ia tidak bisa melihat orang terdekatnya menangis. Dibuktikan dengan kalimat “saya tak mengerti keadaan ini, saya turut menangis juga, karena sedih melihat satu-satunya tempat saya bergantung, menangis”, kalimat tersebut menunjukkan Mirah mengerti tentang keadaan Yu Karsih meskipun Yu Karsih tidak memberitahukan Mirah apa yang sedang dialaminya, tetapi Mirah sangat peduli dan tidak bisa melihat Yu Karsih sedih. Selain itu, “saya selalu di rundung ketakutan, kalau-kalau Yu Karsih meninggalkan saya di tempat itu”, kalimat tersebut menunjukkan Mirah tidak bisa hidup tanpa Yu Karsih dan selalu takut akan kehilangan Yu Karsih. Berdasarkan Kutipan di atas yang menunjukkan bahwa Mirah adalah seseorang yang peduli dengan orang-orang sekitarnya. Mirah peduli dengan Yu Karsih sehingga Mirah ikut menangis melihatnya menangis. Hal ini membuktikan bahwa Mirah memiliki karakter yang peduli. Dalam kajian karakter Edgar V Roberts yaitu apa

yang dilakukan tokoh tersebut, memperlihatkan sikap dan tindakan yang menunjukkan kepekaan terhadap kondisi orang lain dan lingkungan sekitar, yang berkeinginan untuk membantu, memperhatikan, dan menjaga.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada novel Mirah dari Banda karya Hanna Rambe, dengan menggunakan kajian karakter Edgar V Roberts. Penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan analisis kajian karakter Edgar V Roberts dengan empat cara, peneliti menemukan tiga cara analisis karakter tokoh Mirah yaitu, apa yang dikatakan oleh tokoh tersebut tentang dirinya, Apa yang dilakukan tokoh tersebut, dan apa yang dikatakan oleh tokoh-tokoh lain tentang tokoh yang dianalisis. Mirah memiliki berbagai macam karakter, yaitu sopan, rendah hati, polos, peduli, putus asa, berani, berhati-hati, dan pendirian yang kuat. Karakter tokoh Mirah terbentuk sejak ia kecil hingga dewasa, dengan adanya tingkah laku dan kejadian-kejadian yang dialami tokoh Mirah, hal tersebut akan membentuk karakter tokoh Mirah.

Daftar Pustaka

- Kosasih, E. (2006). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Pradoppo, Rachmat Djoko, dkk. (2001). *Analisis Struktural Salah Satu Model Pendekatan dalam Penelitian Sastra: Metodologi*

- Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Rambe, Hanna. (2003). *Mirah Dari Banda*. Jakarta: Indonesia Tera.
- Roberts, Edgar V. (1983). *Writing Themes About Literature*. Englewood Cliffs, N.J., Prentice Hall.
- Roberts, Edgar V. (2016). *Writing Themes About Literature*. Maderos.
- Sudjiman, Panuti. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suharianto. (1982). *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarjo. (1991). *Pengantar Novel Indonesia*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Teeuw, Hans. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.